

Pengelolaan Modal Kerja Pada Sistem Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalisasi Resiko Overstock Barang Secara Efektif Dan Efisien Terhadap PT. Master Print

Fareena Janessa^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾janessafareena99@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

modal kerja
persediaan
sistem pengendalian persediaan
overstock
resiko
beban hutang
rasio solvabilitas
rasio profitabilitas
rasio aktivitas

Abstrak

Modal kerja berperan penting dalam operasional maupun investasi untuk kemajuan perusahaan, maka dari itu, perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal dengan cara memaksimalkan perolehan labanya. Dari pada itu, persediaan juga berperan penting bagi operasional perusahaan untuk merencanakan sistem untuk mengendalikan persediaan dan mewakili terhadap keseluruhan modal. Tujuan daripada daidakannya penelitian adalah guna memahami bagaimana pengelolaan modal pekerjaan pada PT. Master Print dan cara untuk meminimalisasi resiko *overstock* dan mengurangi beban hutang. Metode penelitan yang digunakan yaitu mengobservasi ke lokasi perusahaan, dan melakukan wawancara secara garis besar yang dibahas dan data dokumentasi sebagai sumber data dari perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, pada periode 2018 - 2020, keuntungan PT. Master Print mengalami peningkatan secara signifikan dimulai dari tingkat profitabilitas yang cukup baik, perputaran persediaan yang cukup efisien, dan tingkat nilai nominal dari laba sehingga perusahaan sanggup membayar hutang dagangnya. Kesimpulan yang didapat bahwa modal kerja diperoleh dari hasil keuntungan kegiatan usaha yang lalu dan untuk meminimalisasi *overstock* dan beban hutang dengan cara membatasi pembelian dan membuat kontrak kerja sama pembelian antara perusahaan dan *supplier*.

I. PENDAHULUAN

Di Era modern ekonomi dan perjualbelian pada zaman ini, adanya perkembangan teknologi yang berdampak signifikan pada perusahaan ketika mengoperasikan aktifatis operasionalnya secara baik dan benar

Pada perusahaan akan diminta agar dapat berinovasi lebih berkembang dari pada saingannya sehingga dapat mendapatkan target perusahaan bahkan dapat melebihi dalam penjualan barang sehingga dapat bertahan hidup dan juga memperbesar usaha perusahaan.

Modal untuk bekerja yang dikenal *Working Capital* adalah uang yang digunakan serta diharapkan dapat berbalik lagi ke dalam dana perusahaan serta digunakan lagi bagi perusahaan guna mebiayai pengoperasian selanjutnya. Adapun Modal untuk kerja juga berperan penting dalam aktivitas perusahaan baik untuk operasional (*kegiatan harian*) maupun untuk menginvestasi (*Pengembangan*) kemajuan perusahaan yang akan datang (Limajatini, 2021; Melatnebar, 2021).

Persediaan adalah materi-materi yang telah tersedia, dan materi-materi pada pemrosesan yang ada pada persusahaan guna proses produksi untuk pemenuhan terhadap peminatan konsumen atau pelanggan kerap waktu dan dijual pada suatu periode usaha tertentu. (Freddy R, Wardani, 2014:10).

Persediaan juga berperan penting bagi operasional perusahaan dan seluruh organisasi yang pastinya mempunyai sistem berencanaan sistem untuk mengenadilkan persediaan (Heizer dan Render, 2014) dan hasil dari materi yang disediakan mampu mewakilkan 50% dari keseluruhan modal yang digunakan untuk investasi (Amazon.com).

Faktor dasar ialah Pengendalian ketersediaan (*Inventory Control*) yaitu mempunyai sistem kebijaksanaan manajemen yang berusaha guna membuat seimbangannya antara variasi serta jumlah yang disebabkan oleh penyediaan bagi pengoperasian dan tarif kepemilikan kesediaan dan menciptakan sifat komparatif, relative, dan tidak mutlak dan memberi prosedur kepada para anggota dalam menciptakan evaluasi serta pengambilan keputusan (Assauri, Wardani, 2014:23).

Dalam melakukan studi lapangan, penulis melakukan observasi di PT. Master Print yaitu perusahaan perorangan yang bergerak dalam bidang usaha *Manufacturing* yang menjual mesin *packaging* dan plastik *packaging*. Dalam mendapatkan data, penulis menggunakan metode sampling data dalam 1 (satu) periode dan untuk menguatkan penelitian, penulis juga mencari informasi dengan wawancara dari orang yang berwenang pada bagian tertentu

* Corresponding author

sesuai dengan judul penelitian yaitu : **“Pengelolaan Modal Kerja Pada Sistem Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalisasi Resiko Overstock Barang Secara Efektif Dan Efisien Terhadap PT. Master Print”**

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam rumusan masalah dari identifikasi masalah yaitu 1. Hutang jangka panjang perusahaan masih belum terbayarkan walaupun perusahaan dapat menutupi kewajibannya 2. Perputaran persediaan yang kurang lancar dalam penjualan sehingga dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan 3. Dibuat kebijakan apa yang diperlukan untuk mengurangi beban hutang pembelian dan riset yang mau dicapai ialah: 1. Untuk memahami cara mengelola modal untuk bekerja pada PT. Master Print 2. Untuk mengetahui cara meminimalisasi resiko *Overstock* pada PT. Master Print 3. Untuk mengetahui cara mengurangi beban hutang atas pembelian pada PT. Master Print

II. TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut (Anwar, 2019b) yang disebut dengan modal kerja ialah pendanaan yang dipergunakan bagi kebutuhan biaya operasional pada perusahaan pada periode waktu pemakaian dana dengan maksimal 1 tahun.

Sementara menurut (Sujarweni, 2017b) *“Modal kerja juga merupakan bagian dari modal kerja bruto (gross working capital) yang terdiri aktiva lancar (current assets) dan modal kerja bersih (net working capital) yang berasal dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar (current liabilities).”*(Komarudin et al., 2019; Trida et al., 2020)

Jadi kesimpulannya, modal kerja adalah dana yang dialokasikan dari bagian dari modal bekerja bruto (*gross working capital*) berupa aktiva lancar (*current assets*) serta modal untuk bekerja bersih (*net working capital*) dari aktiva lancar dikurang hutang lancar (*current liabilities*) untuk membiayai pengoperasian pada perusahaan dalam batas waktu pemakaian pendaan maksimal 1 tahun.

Sebab-sebab yang dapat memberikan pengaruh pada Modal Kerja

Berdasarkan (Sujarweni, 2017a) (Chandra, 2019b) terdapat faktor yang berpengaruh terhadap modal bekerja perusahaan yaitu sebagai berikut :

a) Kondisi dan jenis perusahaan sendiri

Sifat dan jenis perusahaan berbeda-beda dan berbeda-beda juga kebutuhan perusahaannya dan akan mempengaruhi besar atau kecilnya pada perusahaan.

b) Masa proses produksi barang serta harga jumlah satuan pada barang.

Signifikan ataupun tidak dalam masa proses pemroduksian barang akan berpengaruh terhadap modal bekerja, maka akan terjadinya penambahan modal penjualan dalam kecepatan produksi, begitupun sebaliknya jika lambat maka akan mengurangi modal penjualan.

c) Jumlah Penjualan

Semakin signifikannya jumlah penjualan pada suatu barang, hal tersebut menyebabkan biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar.

d) Sirkulasi ketersediaan barang

Jika ada ketersediaan didalam gudang dan cepat terjual dalam perusahaan maka perputaran persediaan juga cepat maka akan menghasilkan modal kerja kembali dan jika sebaliknya tidak adanya pembalikan modal kerja.

e) Rata-rata biaya yang keluar setiap hari

Semakin tinggi modal yang dipakai oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan.

f) Intensitas sirkulasi hutang

Semakin signifikan memperoleh hutang perusahaan, menyebabkan modal akan bertambah dari perolehan piutang tersebut.

Asal Modal Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja diperlukan sumber dana (*source financial*) yang terdapat pada sisi kanan laporan posisi keuangan yaitu pada bagian utang (*liabilities*). Dan sebagai berikut ada beberapa sumber yang ditentukan oleh modal kerja menurut (Sujarweni, 2017d) yaitu :

a) Penghasilan pengoperasian perusahaan

Total laba yang bersih (*net profit*) yang tertulis dalam pelaporan laba rugi pada perusahaan dan mempengaruhi pada modal kerja.

b) Laba bersumber dari surat-surat yang dijual

Surat-surat yang memiliki aset mahal yang perusahaan miliki ketika dijual, akan memberikan penambahan pada modal untuk bekerja perusahaan serta modal tersebut dapat dipakai untuk membayar aktivitas pengoperasian perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut (Winata, 2021).

c) Penjualan aset kukuh (*fixed assets*)

Hasil jual aset kukuh (*fixed assets*) ialah berbentuk pertanahan, permesinan, pengendaraan, dan pembangunan, dsb akan menambahkan modal kerja perusahaan.

d) Hasil jual saham atau obligasi

Ketika posisi keuangan pada perusahaan sedang lesu, seharusnya perusahaan dapat untuk melakukan jual saham yang ia miliki pada pemilik saham yang lain serta hal tersebut dilaksanakan oleh perusahaan guna penambahan modal bekerja supaya mampu memberikan kestabilan pada keuangan milik perusahaan.

Konsep Modal Kerja

Secara teoritis, menurut (Anwar, 2019b) (Trida et al., 2021) modal kerja pada suatu perusahaan terdapat 2 (dua) jenis konsep model bekerja yang dibutuhkan bagi perusahaan, adalah :

a) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Ialah total seluruh aset yang lancar yang berada pada laporan neraca perusahaan. Aset lancar perusahaan pada **kas** secara umum adalah kas (*cash*), surat-surat yang berharga (*marketable securities*), tarif yang dibayar dimuka (*prepayment*), perhutangan dagang (*accounts receivable*), dan ketersediaan (*inventory*).

b) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Yaitu total aktiva lancar yang dipangkas dengan total utang lancar pada neraca perusahaan. Utang lancar pada umumnya terdiri dari utang dagang (*accounts payable*), biaya-biaya yang harus dibayarkan (*accruals*), utang yang berjangka pendek (*short term debt*), dan utang pajak (*taxes payable*).

Cara Mengalkulasi Modal Kerja

Ini adalah rumus perhitungan Modal Kerja menurut (Anwar, 2019a) :

$$OC = AAI + ACP$$

$$CCC = OC - APP$$

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

Dimana,

$$OC = \text{Operating Cycle}$$

Operating Cycle (OC) yaitu Masa yang dimulai oleh perusahaan untuk pemesanan bahan dasar guna diproses hingga perusahaan mendapatkan uang secara tunai dari pada pendapat penjualan produk yang telah dijual.

$$CCC = \text{Cash Conversion Cycle}$$

Cash Conversion Cycle (Siklus Perputaran Kas) atau disingkat CCC ialah siklus yang ada dari awal perusahaan membayarkan kas (uang *cash*) sampai perusahaan mendapatkan kas itu lagi dikarenakan periode CCC berlangsung dari mulai kas dan nanti kembali lagi menjadi kas, yang dikenal istilah *cash to cash period* (periode dari kas ke kas lagi).

$$AAI = \text{Average Age of Inventory}$$

Yaitu rata-rata lama perusahaan pada umur persediaan, artinya menunjukkan berapa lama rata-rata periode persediaan didalam perusahaan dalam 1 (satu) siklus. Rumus untuk mencari AAI adalah :

$$AAI = \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost of good sold}} \times 365 \text{ hari}$$

$$ACP = \text{Average Collection Period}$$

Yaitu rata-rata lama perusahaan periode pengumpulan piutang, artinya berapa lama rata-rata periode piutang bisa tertagih oleh perusahaan. Rumus untuk mencari ACP adalah :

$$ACP = \frac{\text{Account Recievable}}{\text{Net Sales}} \times 365 \text{ hari}$$

$$APP = \text{Average Payment Period}$$

Yaitu rata-rata lama periode perusahaan pembayaran utang-utang dagang ke supplier. Rumus untuk mencari APP adalah :

$$APP = \frac{\text{Accounts Payable}}{\text{Annual Net Purchases}} \times 365 \text{ hari}$$

Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan materi-materi yang telah tersedia, dan materi-materi pada proses yang ada pada perusahaan guna untuk pemrosesan produksi untuk memenuhi keinginan dari pelanggan setiap waktu serta untuk dijual pada periode tertentu usaha tertentu. (Freddy R, Wardani, 2014:10).

Persediaan juga berperan penting bagi operasional perusahaan dan seluruh organisasi yang pastinga mempunyai sistem terkait rencana sistem guna mengendalikan persediaan (Heizer dan Render, 2014) dan ketersediaan mampu mewakili 50% dari pada keseluruhan modal yang telah dipergunakan untuk investasi (Amazon.com).

Berdasarkan (Jacobs & Chase, 2016a) Sistem ketersediaan merupakan rangkaian kebijakan serta kendali yang bertugas melakukan pengawasan pada tingkat ketersediaan serta penentuan tingkat ketersediaan yang dipastikan ada, kapan ketersediaan dipenehui kembli serta berapa besarkah pesanan yang butuh untuk dipesan.

Sistem Pengendalian Persediaan

Menurut (Jacobs & Chase, 2016b) “Sistem persediaan menjabarkan struktur organisasi dan kebijakan operasi untuk menyimpan dan mengendalikan barang-barang yang akan distok. Sistem tersebut bertanggungjawab dalam pemesanan dan penerimaan barang, antara lain menentukan waktu dilakukannya pemesanan dan selalu menelusuri barang-barang yang telah dipesan, berapa banyaknya, dan dari siapa barang tersebut dipesan.”(Chandra, 2019a; Lалуur et al., 2021)

Pengendalian suatu perusahaan meliputi pengawasan terhadap barang secara fisik menurut (Sujarweni, 2017c) diantaranya :

- a) Bahan utama yang telah didapatkan perusahaan, disimpan pada bagian penyimpanan bahan utama
- b) Setiap bahan utama dicatat dengan baik dan benar identitasnya, dimulai dari pada penamaan dan penanggalan masuk agar dapat terhindar dari kesalahan pada bahan utama yang dipakai
- c) Pembungkusan dan pengepakan dilaksanakan dengan cara yang baik supaya tidak terjadi rusaknya barang digudang atau pada (*waiting list*).
- d) Melakukan pengadaan pada barang untuk melakukan pencegahan stok habis pada barang yang dibutuhkan
- e) Melakukan kontrol batas akhir pemakaian setiap barang.
- f) Mengadakan *stock opname* dengan rutin pengecekan setiap barang pada tempat untuk menyimpan.

Pengertian *Overstock*

Menurut (Kanaidi., 2019) (Hernawan et al., 2021) Pengertian *overstock* ialah suatu keadaan terkait ketersediaan yang dilakukan pada jumlah yang tinggi dari jumlah yang diperlukan ketika itu serta tidak terpakai dari awal Dan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *overstock* di gudang menurut adalah sebagai berikut :

- a) Pengontrolan pada *supply stock* barang yang melemah.
- b) *Stock* barang yang belum pernah diperbaharui.
- c) Pergantian Spesifikasi material dari pihak penjualan serta pihak engginer
- d) Penyisteman penyimpanan *stock* material pada gudang yang jelek.
- e) Terkendala minimal pesanan *stock supplier*.

Dan ada beberapa solusi untuk mengatasi *overstock* dalam perusahaan menurut (Kesuma, 2019) sebagai berikut :

- a) Memberikan diskon kepada pelanggannya.
- b) Membuatkan Paket yang berupa produk yang lain.
- c) Menjualkan barang dagang dengan secara *Online*.
- d) Mengembalikan produk yang tidak terjual ke *supplier*.
- e) Mendonasikan produk yang tidak terjual untuk Amal.

Arti Resiko

Resiko sering kali digunakan pada berbagai arti yang telah digunakan setiap hari. Berikut ini adalah diantara pengertian resiko sebagaimana menurut Voughan dalam (Pramularso et al., 2019) (Chandra, 2019b) yaitu :

- a) *Risk is the chance of loss* (Resiko adalah kesempatan kerugian)

Chance of loss biasanya dipakai untuk menunjukan suatu hal dimana tertabat pada terbukanya rugi atau kemungkinan rugi.

- b) *Risk is the possibility of loss* (Resiko adalah mungkinnya kerugian)

Bahwa, probabilitas suatu kejadian pada diantar nol dan satu dan sangat mendekati dengan pengertian resiko secara sehari-hari.

- c) *Risk is uncertainly* (Resiko ialah ketidakpastian)

Yaitu resiko yang berhubungan dengan ketidakpastian dalam kesepakatan.

- d) *Risk is the dispersion of actual from expected result* (Resiko adalah sebaran hasil actual dari pada penghasilan yang diimplemtasikan)

Berarti resiko yang berhubungan dengan ketidakpastian dimana adanya penyimpangan relative yang merupakan suatu pernyataan ketidakpastian secara statistik.

- e) *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (Resiko adalah probabilitas suatu penghasilan berbeda dari hasil yang diinginkan)

Menurut (Anwar, 2019c) perusahaan akan menghadapi *trade-off* (untung-rugi) dalam resiko profitabilitas atas pemilihannya akan diambil dengan keputusan akhir yang berada di tangan *financial manager* (manajer/direktur keuangan) perusahaan, oleh karena itu lah, nantinya perusahaan akan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil dalam bidang keuangan.

Resiko Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur

Resiko Likuiditas merupakan suatu resiko yang diterima pada perusahaan disebabkan tidak mempunya pada pemenuhan kewajiban waktu pendeknya itu dapat berpengaruh, ketidaknormalan pelaksanaan perusahaan menuju arah tidak dapat berjalan dengan baik misalnya perusahaan tidak mampun tepat pada waktunya membayar gaji milik karyawan, membayar listrik serta keterlambatan dan keterlambatan biaya-biaya perusahaan lainnya. (Trida et al., 2021)

Sebab-sebab terjadinya Resiko Likuiditas menurut (Fahmi, 2017e) yaitu ada beberapa penjelasan sebagai berikut :

- a) Utang pada perusahaan telah berada posisi *extreme leverage* ialah hutang pada perusahaan telah berada pada hal yang berbahaya bagi perusahaan tersebut.
- b) Total hutang serta berbagai toal penagihan yang mendatangi ketika tiba masa pembayar telah amat besar.
- c) Perusahaan telah melaksanakan kebijaksanaan strategi yang tidak benar hingga memberikan kepengarangan pada rugi yang memiliki sifat waktu pendek serta panjang
- d) Pemilikan aset pada perusahaan tidak dapat membayar untuk memberikan kestabilan pada perusahaan, dengan arti perusahaan telah terlalu banyak tidakan yang dijual apabila aset itu yang masih sisa masih berkeinginan untuk melakukan jual kemungkinan tidak lagi cukup untuk memberikan kestabilan pada perusahaan.
- e) Hasil dari keuntungan penjualan didapatkan dari adanya penurunan yang terstruktur dan fluktuatif, maksudnya perusahaan harus memberikan pembaruan bentuk.
- f) Perusahaan kerap memberikan kebijaksanaan berupa hutang dan bayar pada kewajiban yang berwaktu pendek seperti halnya pendanaan untuk pemenuhan pada kewajiban untuk penyelesaian masalah likudasi digunakan dari pendaan untuk pembayaran hutang.

Ikatan Rasio Likuiditas Serta Solvabilitas pada Pandangan Manajemen Kerja Perusahaan

Pada persoalan likuiditas serta solvabilitas tersebut, dalam pandangan investor menurut (Fahmi, 2017b) ada 4 bentuk ikatan likuiditas serta solvabilitas(*solvable*) yang bisa diterapkan untuk pengukuran serta mengamati resiko pada perusahaan, ialah sebagai berikut :

- a) *Liquid dan solvable*

Maksudnya adalah pada hal perusahaan diberikan pernyataan yang baik serta dalam keadaan sempurna, apabila perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban yang berjangka pendek serta dapat membayar hutang-hutang yang telah tiba masa bayar dengan tepat pada waktunya.

- b) *Liquid dan insolvable*

Ialah suatu keadaan pada perusahaan yang tidak dapat memberikan keseimbangan financial dengan baik, disebabkan likuiditasnya tidak lagi sehat tetapi solvabilitas ataupun kekuatan untuk melunasi hutang pada posisi yang terdapat masalah serta mengarah pada tidak lagi tepat pada waktunya.

- c) *Illiquid dan solvable*

Ialah suatu hal pada perusahaan tidak lagi dapat memberi keseimbangan financial dengan baik, ini disebabkan karena likuiditasnya tidak lagi baik serta bagian manajemen pada perusahaan tidak dapat melakukan pemenuhan kewajiban untuk keuangan denga tepat pada waktunya.

- d) *Illiquid dan insovable*

Ialah keadaan pada perusahaan yang ada dalam keadaan mengarah pada bangkrut (*bankruptcy*) maksudnya, perusahaan tidak dapat memberikan pelunasan pada kewajiban waktu pendek (*short term liquidity*) serta kewajiban untuk solvabilitas pada perusahaan.

Cara Mengurangi Beban Utang Dagang

Menurut (Sujarweni, 2019) ini adalah ciri-ciri resiko utang dagang, sebagai berikut :

- a) Jika jangka waktu semakin panjang maka pinjaman dana dan pelunasannya maka resiko tersebut meninggi
- b) Perolehan asal dana yang hanya tidak lagi banyak dari hasil hutang
- c) Hutang ialah tanggung jawab tetap yang haruslah dibayar perusahaan
- d) Mempunyai waktu jatuh tempo untuk membayar hutang yang telah tepat pada waktunya

Setelah mengetahui ciri-ciri resiko utang dagang maka, menurut (Utari et al., 2014) solusi untuk menguntungkan perusahaan dan meminimalisir besar-kecilnya resiko utang, sebagai berikut :

- a) Bersifat komoditi, yaitu komoditi harus dijual tunai, agar resiko utang dagang akan menjadi mengecil dikarenakan semua transaksi dagang dibayar dengan tunai.
- b) Kondisi pembelian harus dengan uang tunai, artinya jika pembeli memiliki uang tunai, maka pembeli akan mendapat potongan, dan dapat mengurangi resiko besarnya utang.
- c) Potongan pembelian tunai harus dikaitkan dengan tingkat suku bunga.

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan Warsidi serta Bambang pada (Fahmi, 2017d), “Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dan juga berdasarkan James C. Van Horne, John M.W, dan Gitman dalam (Fahmi, 2017c) bahwa : “Analisis Rasio Keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan oleh rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pos-pos laporan keuangan”.

Berikut ini adalah rumus perhitungan dari Pengalisan Rasio Keuangan yang pada pengkajian ini adalah :

1) Rasio Leverage atau Solvabilitas

Menurut (Fahmi, 2017a) ialah perkiraan keuangan untuk pengukuran besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Apabila pemakaian hutang yang amat tinggi memberikan bahaya pada perusahaan disebabkan perusahaan akan terjerumus pada jeis *extrem leverage* (utang ekstrem) ialah keadaan perusahaan pada keadaan yang amat tinggi untuk ketidak mampuan membayarkan hutang.

Dengan rumus $times\ interest\ earned = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)}{Interest\ Expense}$

2) Rasio Aktivitas

Berdasarkan (Fahmi, 2017f) Rasio Aktifitas ialah perkiraan yang menggunakan sejauh apa perusahaan dapat memakai sumber daya yang ia miliki untuk penunjang tindakan perusahaan

Rumus Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut :

Rumus $Inventory\ turnover$ (perputaran persediaan) = $\frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$

3) Rasio Profitabilitas

Berdasarkan (Fahmi, 2017g) Rasio ini untuk melakukan pengukuran pada efektivitas manajemen menyeluruh yang dibuktikan oleh tinggi atau rendahnya tingkat laba yang didapatkan dalam ikatan dengan penjualan ataupun investasi.

Dengan menggunakan rumus menurut (Popong Suryani, 2020) :

$Profit\ Margin = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)}{Net\ Sales}$

$gross\ profit\ margin = \frac{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold}{Sales}$

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam pengkajian ini, jenis pengkajian yang dipakai ialah penelitian Observasi (Pengamatan) menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi kasus dikarenakan keterbatasan waktu dalam melakukan pencarian data perusahaan yang didapat untuk penyelesaian.

Menurut Tujuannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat pengembangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan perusahaan yang sudah ada dalam melakukan kegiatan sehari-hari dimana mempelajari kegiatan usaha setiap hari dan pada akhirnya dapat akan dapat memberikan penilaian melalui kesimpulan dan saran.

Menurut tempat untuk diteliti menggunakan penelitian perpustakaan yaitu penelitian dari referensi-referensi dari perpustakaan. Menurut Taraf Pengkajian, penelitian ini ialah memakai penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak membandingkan variabel satu dengan variabel yang lainnya melainkan mencari hubungan antar variabel.

Menurut asal data penelitian ini memakai data utama ialah data penelitian yang berasal dari sumber asli yaitu sumber data dari PT. Master Print baik melalui wawancara, observasi peristiwa dan tempat perusahaan, dan dapat juga melalui sumber data dokumentasi perusahaan.

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah populasi kualitatif menurut Spradley yaitu

1) *Actors* (Pelaku)

Penelitian ini menggunakan wawancara kepada narasumber yakni orang yang berwenang pada bagian tertentu untuk dijadikan subjek narasumber dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian ini melalui wawancara kuesioner.

2) *Activity* (Aktivitas)

Data yang dibutuhkan oleh kajian ini, yaitu berdasarkan pengamatan sebuah kejadian yang berhubungan dengan cara perusahaan memperoleh keuntungan (laba) dan meminimalisasi *overstock*.

3) *Place* (Tempat)

Lokasi perusahaan PT. Master Print yang akan diteliti, ada 2 (dua) lokasi yaitu perkantoran dan pergudangan. Lokasi perkantoran berada di jalan boulevard raya, ruko Duta Garden blok D1/42-43, Tangerang dan sedangkan lokasi pergudangan untuk menyimpan *stock* berada di Nusa Indah Blok A/9, Tangerang.

Sample Penelitian

Teknik *sample* yang diambil oleh penelitian ini yaitu Teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *emergent sampling design* yaitu yang dilakukan dengan cara memasuki lapangan dan memulai penelitian berlangsung.

Cara menentukan Sample yaitu dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menggunakan wawancara kepada narasumber yang berwenang penting untuk mengetahui sistem di dalam PT. Master Print
- 2) Mengobservasi peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian secara langsung di dalam PT. Master Print
- 3) Tempat Lokasi PT. Master Print akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk mengamati cara sistem apa yang dilakukan oleh perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menjabarkan terkait metode pengumpulan data dengan memakai pengembangan instrumen yaitu sebagai berikut :

a. **Observasi**

Dalam penelitian ini, termasuk penggolongan Observasi Partisipatif yang Pasif (*Passive Participation Observation*) karena peneliti datang ke lokasi perusahaan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. **Wawancara atau Interview**

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tak berstruktur karena mewawancarai secara garis besar seperti mewawancarai narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian yakni Pengelolaan Modal Kerja, Sistem Pengendalian Persediaan untuk meminimalisasi dan cara perusahaan Meminimalisasi Beban Hutang. Alat-alat yang digunakan untuk mewawancarai narasumber yaitu dengan menggunakan kuesioner lalu menuliskan pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin dibahas untuk dijawab oleh narasumber.

c. **Data Dokumentasi**

Pengumpulan data berupa dokumentasi yang dipakai oleh penelitian ini yaitu berupa data dokumen penjualan dan pembelian, kartu stock, dan laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal yang disediakan perusahaan melalui *accurate* dan *Microsoft excel*.

d. **Triangulasi**

Teknik Pengumpulan Triangulasi yang dipakai adalah observasi partisipatif, wawancara secara tak berstruktur dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilaksanakan akan berdasarkan dengan data yang diberikan perusahaan. Ada beberapa metode penganalisisan yang akan dibahas adalah berikut ini:

1) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi adalah data-data dokumentasi dari perusahaan untuk dianalisa seperti, data laporan penjualan-pembelian & kartu *stock* perusahaan untuk menganalisis apakah ada keterkaitan dengan variabel bebas Sistem Pengendalian Persediaan untuk meminimalisasi resiko overstock lalu data laporan keuangan laba rugi untuk menganalisis variabel bebas Pengelolaan Modal Kerja dan variabel terikat Meminimalisasi Beban Hutang dengan menggunakan rasio.

2) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka akan menampilkan *display* gambar yang menggunakan *chart* atau diagram baik diagram batang, garis maupun lingkaran dari data yang sudah direduksikan.

3) *Conclusion Drawing atau Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)*

Yaitu memberikan konklusi dari verifikasi yang dijelaskan pada tahap pertama yang yang disupport dengan berbagai bukti data yang benar serta konsisten dari penelitian lapangan perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN

Pengelolaan Modal Kerja

Berikut ini adalah daftar analisa perhitungan Rugi / Laba per Tahun 2018 – 2020 yang telah dianalisa oleh peneliti :

Analisa Perhitungan Rugi/Laba							
Keterangan	%	Th- 2018		Th- 2019		Th- 2020	
Penjualan			41.760.680,278		43.177.469,058		43.851.563,459
so awal persediaan		8.351.987,049		5.858.099,285		3.761.894,743	
Pembelian		31.027.170,492		30.881.623,520		34.463.086,040	
brg siap dijual		39.379.157,542		36.739.722,805		38.224.980,783	
so akhir		5.858.099,285		3.761.894,743		3.807.632,393	
		cogs	33.521.058,257	cogs	32.977.828,062	cogs	34.417.348,390
		laba kotor usaha	8.239.622,021	laba kotor usaha	10.199.640,996	laba kotor usaha	9.434.215,069
% biaya operasional	13,59%		(5,675,276,450)	16,25%	(7,016,338,722)	13,70%	(6,007,664,194)
		laba usaha	2,564,345,571	laba usaha	3,183,302,274	laba usaha	3,426,550,875

Penulis dapat menganalisa dengan menggunakan daftar pada analisa rasio keuangan pada tahun 2018 – 2020 pada Tabel IV.2, adalah berikut ini :

Daftar Analisa Rasio Keuangan selama Tahun 2018 – 2020

	2018	2019	2020
--	------	------	------

Average Age of Inventory (AAI)	64	42	40
Perputaran Persediaan	4.72	6.86	9.09
Gross Profit Margin	19.73%	23.62%	21.51%
Profit Margin	6.14%	7.37%	7.81%

Ini adalah rumus perhitungan adalah sebagai berikut dibawah ini :

Perhitungan Tahun 2018:	Perhitungan Tahun 2019:	Perhitungan Tahun 2020:
$AAI = \frac{Inventory}{Cost\ of\ good\ sold} \times 365\ hari$ $AAI = \frac{5,858,099,285}{33,521,058,257} \times 365\ hari$ $AAI = 64\ hari$ $\frac{Perputaran\ Persediaan}{Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Average\ Inventory}{Perputaran\ Persediaan}$ $\frac{7,105,043,167}{33,521,058,257} = 4.72\ x$ $\frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{41,760,680,278 - 33,521,058,257}{41,760,680,278} = 19,73\%$ $\frac{Profit\ Margin}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)} = \frac{Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{2,564,345,571}{41,760,680,278} = 6.14\%$	$AAI = \frac{Inventory}{Cost\ of\ good\ sold} \times 365\ hari$ $AAI = \frac{3,761,894,743}{32,977,828,062} \times 365\ hari$ $AAI = 42\ hari$ $\frac{Perputaran\ Persediaan}{Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Average\ Inventory}{Perputaran\ Persediaan}$ $\frac{4,809,997,014}{32,977,828,062} = 6.86\ x$ $\frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{43,177,469,058 - 32,977,828,062}{43,177,469,058} = 23,62\%$ $\frac{Profit\ Margin}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)} = \frac{Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{3,183,302,274}{43,177,469,058} = 7,37\%$	$AAI = \frac{Inventory}{Cost\ of\ good\ sold} \times 365\ hari$ $AAI = \frac{3,807,632,393}{34,417,348,390} \times 365\ hari$ $AAI = 40\ hari$ $\frac{Perputaran\ Persediaan}{Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Average\ Inventory}{Perputaran\ Persediaan}$ $\frac{3,784,763,568}{34,417,348,390} = 9.09\ x$ $\frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold} = \frac{Gross\ Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{43,851,563,459 - 34,417,348,390}{43,851,563,459} = 23,62\%$ $\frac{Profit\ Margin}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)} = \frac{Profit\ Margin}{Sales}$ $\frac{3,426,550,875}{43,851,563,459} = 7,81\%$

Artinya, tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh PT. Master Print berjalan cukup baik untuk menghasilkan keuntungan dan berjalan dengan efektif dan efisien dalam perputaran persediaannya dari tahun 2018 – 2020 dan perusahaan dapat mempertahankan tingkat keuntungan melalui analisa laporan laba rugi dari tahun 2018 – 2020.

Sistem Pengendalian Persediaan untuk Meminimalisasi Resiko *Overstock*

Peneliti menganalisa bahwa PT. Master Print memiliki *stock* yang terlambat dalam penjualan dan berikut dibawah ini adalah ringkasan persediaan yang terlambat terjual :

Ringkasan Persediaan Dari 2018 – 2020

Tahun	Nilai Akhir	Kurs Akhir Tahun
2018	5,858,099,285	14.481
2019	3,761,894,743	13.901
2020	3,807,632,393	14.105

Dari data yang didapat maka peneliti mencoba untuk menyimpulkan berdasarkan data dan keterangan yang didapat sewaktu wawancara yaitu persediaan pada tahun 2019 menurun dibanding tahun 2018 sebesar 35,78% juga kurs pada tahun 2019 menurun sebesar 580 point dibanding 2018, namun perusahaan memutuskan tidak membeli barang lebih banyak walaupun kondisi kurs turun hal ini dikarenakan kondisi persediaan di awal tahun 2018 cukup tinggi apabila perusahaan membeli lagi banyak barang maka akan terjadi *overstock* yang berlebihan dengan demikian harga barang untuk dibeli lebih rendah sehingga kesempatan tersebut digunakan perusahaan untuk membeli barang dengan harapan untuk dapat dijual nantinya. Sedangkan ditahun 2020, persediaannya meningkat

dibandingkan dari tahun 2019 sebesar 1,22% hal ini dikarenakan perusahaan sudah melakukan penjualan barang-barang lama yang *overstock* pada tahun 2018 dan 2019 sementara itu, kurs pada tahun 2020 meningkat sebesar 204 point sehingga pihak perusahaan mengurangi jadwal pembelian sesuai dengan kebutuhan *costumer* dan disamping itu perusahaan membatasi pembelian barang untuk menghindari hutang pembelian menjadi besar dikarenakan nilai kurs yang tinggi.

Setelah diteliti dan dipelajari serta dapat informasi dari kepala gudang bahwa sebelum 2-3 hari per bulan diadakan pencocokan untuk mengetahui apakah adanya kesalahan dalam peng-*inputan* data kartu *stock* ataupun data yang tidak ter-*input* dan setelah melakukan pencocokan bahwa diketahui adanya kesalahan dalam peng-*inputan* data dari kartu *stock* maka dari itu, dilakukan pembetulan data terhadap persediaan sehingga data persediaan barang menjadi sama.

Dan untuk mengendalikan barang mesin dari China yang lambat dalam penjualan, PT. Master Print mencoba untuk menawarkan kepada *costumer* tentang mesin tersebut dan apabila *costumer* tertarik namun ada kendala dalam pembelian mesin atau pun ingin mencoba penggunaan mesin tersebut maka dari itu, perusahaan memberi solusi kerja sama yaitu dengan cara meminjamkan mesin tersebut dengan catatan *costumer* harus membeli pelengkap untuk mesin yang berupa plastik, yaitu dengan membeli plastik yang dilakukan secara berkala pada periode tertentu yang disesuaikan dengan jumlah yang disepakati dan juga *sparepart*, jika adanya kerusakan pada saat pembelian mesin, dengan hal ini selain untuk melancarkan pergerakan barang, perusahaan juga dapat membantu dalam hal penyediaan barang dagang sehingga tidak terjadinya *over* dalam pembelian untuk memenuhi kebutuhan *costumer*.

a. Meminimalisasi Beban Hutang

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat menganalisa bahwa sebagian besar pembayaran untuk hutang barang berupa barang import ada yang dalam jatuh tempo periode pembayaran 30 hari dan juga ada yang 3 bulan (90 hari) dan ada juga barang-barang tertentu yang dilakukan pembayaran dimuka.

Berikut ini adalah perhitungan tingkat solvabilitas yang dialami PT. Master Print dari tahun 2018 – 2019 :

$$\text{Times Interest Earned 2018} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$
$$= \frac{2,564,345,571}{1,982,924} = 1.293x$$

Artinya, kesanggupan pembayaran bunga pinjaman bank pada tahun 2018, sebanyak 1.293x cicilan bunga.

$$\text{Times Interest Earned 2019} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$
$$= \frac{3,183,302,274}{65,066,667} = 49x$$

Artinya, kesanggupan pembayaran bunga pinjaman bank pada tahun 2019, sebanyak 49x cicilan.

Angsuran beban bunga pada tahun 2018 dan 2019 masih menggunakan pinjaman dari Bank BRI dengan jumlah beban bunga yang sedikit dikarenakan pemakaian dana pada tahun tersebut tidak banyak digunakan untuk kegiatan usaha pada PT. Master Print maka diputuskan untuk ditutup pada 2019. (dilihat dari lampiran 5.2 tentang Suku Bunga Bank tahun 2018 – 2020)

$$\text{Times Interest Earned 2020} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$
$$= \frac{3,426,550,875}{290,447,917} = 12x$$

Artinya, kesanggupan pembayaran bunga pinjaman pada tahun 2020, sebanyak 12x cicilan.

Pada tahun 2020, jumlah beban bunga diambil dari pinjaman modal pada Bank Mandiri dikarenakan adanya peminjaman dana pada tahun tersebut untuk kegiatan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Menurut analisa yang peneliti sampaikan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Master Print didapat dari hasil keuntungan tahun lalu PT. Master Print yang tidak ditarik oleh *owner* untuk keperluan pribadi tetapi digunakan untuk kelanjutan kegiatan usaha. Selain itu, juga modal kerja didapat dari beberapa pinjaman yaitu melalui pinjaman bank yang disesuaikan dengan dana yang terpakai sebagai pinjaman modal usaha, selain itu dapat juga melalui pinjaman dari Induk Perusahaan dengan membantu anak perusahaan dalam hal pengadaan atas *import* barang dan membantu perijinan untuk mengadakan *import* barang, dan modal kerja juga didapat dari pinjaman *owner* untuk mendukung jangka panjang kegiatan perusahaan.

Menurut analisa yang diteliti oleh penulis, cara untuk mengatasi barang yang tidak laku terjual pada PT. Master Print yaitu dengan cara mengurangi jadwal pembelian yang disesuaikan dengan kebutuhan *costumer* dan juga perusahaan membatasi pembelian terhadap barang yang akan dijual untuk menghindari adanya hutang pembelian

yang disebabkan oleh nilai kurs yang tinggi, selain itu dapat juga melakukan pengecekan terhadap barang persediaan melalui kartu *stock* untuk mengetahui barang-barang apa saja yang lambat dalam pergerakan, jika ada barang yang tidak laku di dalam gudang maka pemimpin perusahaan harus cepat tanggap untuk memikirkan solusi yang tepat yaitu dengan memberikan potongan harga mesin kepada *costumer*, selain itu, dapat juga disewakan barang yang lama kepada *costumer* serta membeli pelengkapannya, dan solusi lainnya perusahaan dapat juga memberikan barang secara gratis kepada *costumer* bila *costumer* membeli barang tersebut khususnya barang-barang yang lama.

Cara untuk mengurangi beban hutang pada perusahaan menurut analisa peneliti yaitu dengan cara membentuk kontrak kepada *supplier* dalam pembelian barang yaitu berupa harga perkenalan yang diberikan *supplier* untuk memperkenalkan barang-barang yang terbaru, selain itu *supplier* juga memberikan ongkos kirim serta tanggungannya untuk pembelian barang yang baru, dan juga jika PT. Master Print berhasil mencapai target penjualan dengan jangka waktu yang telah ditentukan maka *supplier* juga memberikan *price support* yaitu berbentuk imbalan atau hadiah. Selain membentuk kontrak, ada cara lainnya yaitu berupa pinjaman melalui bank dengan cara PT. Master Print membuat kesepakatan pada bank atas bunga cicilan yang harus dibayarkan sesuai dengan pemakaian pinjaman uang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. P. . (2019a). Cara Menghitung Cash Conversion Cycle. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed., pp. 36–38). PRENADAMEDIA GROUP.
- Anwar, M. P. . (2019b). Konsep dan Pengertian Modal Kerja. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed., p. 28). PRENADAMEDIA GROUP.
- Anwar, M. P. . (2019c). Trade-off antara Profitability dan Risk. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed., pp. 31–33). PRENADAMEDIA GROUP.
- Chandra, Y. (2019a). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 12, N.*
- Chandra, Y. (2019b). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis, 17*(1 SE-Articles), 159–165. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Fahmi, I. (2017a). Definisi Rasio Solvabilitas. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (p. 87). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017b). Hubungan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Perspektif Manajemen Kinerja Perusahaan. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (pp. 87–89). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017c). Pengertian Analisis Rasio Keuangan menurut James C, John M, dan Gitman. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (p. 46). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017d). Pengertian Analisis Rasio Keuangan menurut Warsidi dan Bambang. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (p. 45). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017e). Resiko Likuiditas. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (pp. 96–97). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017f). Rumus Perhitungan Rasio Aktivitas. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (pp. 65–68). ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2017g). Rumus Perhitungan Rasio Profitabilitas. In *ANALISIS KINERJA KEUANGAN (Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis* (pp. 68–69). ALFABETA, cv.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI, 13*(2)

- SE-Articles), 13–23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.804>
- Jacobs, R. F., & Chase, R. B. (2016a). Pengertian Sistem Persediaan. In W. Tri Utami (Ed.), *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan (Operations and Supply Chain Management) book 2* (14th ed., p. 209). Salemba Empat.
- Jacobs, R. F., & Chase, R. B. (2016b). Sistem Pengendalian Persediaan. In W. Tri Utami (Ed.), *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan (Operations and Supply Chain Management) book 2* (14th ed., p. 212). Salemba Empat.
- Kanaidi., S. . (2019). *Pengertian Dead Stock*. Dead Stock Gudang _ Materi Training “INVENTORY & WAREHOUSING MANAGEMENT.”
- Kesuma, P. (2019). *Cara mengatasi Dead Stock*. Cara Mengatasi Dan Menghindari Dead Stock Di Gudang.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2 SE-Articles), 75–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.689>
- Laluar, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>
- Limajatini, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No.*
- Melatnebar, B. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI. *URGENSI: JURNAL, Vol. 1 No.*
- Popong Suryani, S. (2020). Rasio Profit Margin. In *Manajemen keuangan* (p. 8).
- Pramularso, E. Y., Sari, I., & Nurhayaty, E. (2019). PENGERTIAN RESIKO. In *MANAJEMEN RISIKO* (1st ed., pp. 1–2). Graha Ilmu.
- Sujarweni, W. V. (2017a). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja. In *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI, DAN HASIL PENELITIAN* (p. 163). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, W. V. (2017b). Pengertian Modal Kerja. In *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI, DAN HASIL PENELITIAN* (p. 159). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, W. V. (2017c). Sistem Pengawasan Persediaan. In *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI, DAN HASIL PENELITIAN* (pp. 197–198). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, W. V. (2017d). Sumber Modal Kerja. In *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI, DAN HASIL PENELITIAN* (p. 164). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, W. V. (2019). Resiko Utang Dagang. In *PENGANTAR AKUNTANSI 2*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Utari, D., Purwati, A., & Prawironegoro, D. (2014). Cara Meminimalisasi Utang Dagang. In *MANAJEMEN KEUANGAN: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan* (Revisi, pp. 99–100). Mitra Wacana Media.
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>

